

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Dalam kegiatan suatu negara pendidikan memegang peranan untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangkitkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.15

² Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

³Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 3

Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal). Pendidikan dalam arti sempit hanya diartikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu terbatas, yaitu anak dan remaja, secara khusus pendidikan dalam pengertian ini adalah pendidikan formal, yang mana isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum, kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan belajar mengajar guru dengan peserta didik sehingga waktu dan tempatnya sudah terjadwal⁴

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Melalui pendidikan manusia bisa belajar melalui pengalaman dan latihan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang semakin dewasa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana diungkapkan oleh Chaplin dalam *dictionary of psychology* bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 1-2

⁵*Ibid...*, hal.7

latihan dan pengalaman. Belajar juga merupakan proses memperoleh respon sebagai dari adanya pelatihan khusus.⁶

Tujuan Pendidikan Nasional dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Peserta didik belajar sambil beraktivitas, dengan beraktivitas mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.⁷

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Sehubungan dengan hal ini, Piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.⁸

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa dan mutu belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang ada dalam diri individu meliputi jasmani, rohani, dan kelelahan. Faktor eksternal

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (suatu pendekatan baru)*. (Bandung : PT Rosdakarya 1995), hal. 90

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 171

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal.100

yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁹

Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan siswa. Guru harus menguasai ketrampilan mengajar. Namun efektivitas pembelajaran oleh guru profesional bukan satu-satunya faktor utama. Sebagai guru yang melaksanakan tugas secara profesional maka diperlukan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang dirumuskan.¹⁰ Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan alam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dalam hal ini, keadaan tersebut diperlukan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa keefektifan dalam pembelajaran sangat diperlukan guna mencapai tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan akidah akhlak merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada seluruh siswa khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan agama seperti pesantren dan madrasah islamiyah. Pendidikan akidah akhlak adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal. 60

¹⁰ *Ibid.*, hal 60

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 22

Pendidikan akidah akhlak juga merupakan bagian pendidikan yang amat penting berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai antara lain keyakinan, keagamaan dan akhlak. Maka pendidikan akidah akhlak juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹²

Dalam proses pembelajaran, Akidah Akhlak seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Tak jarang siswa lebih asik bermain sendiri daripada memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan minat dan hasil belajar siswa yang kurang pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹³ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.¹⁴ Oemar Hamalik menyatakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit berhasil¹⁵

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 3, hal.130

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2002), hal. 132

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2009), hal.102

¹⁵ Sigit Tri Purwanto dan Esti harini, "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar" UNION : Jurnal Pendidikan Vol 4. No. 1, Maret 2016 hal. 111 dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses 10 Oktober 2018

Akidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran pendidikan agama islam, materi yang terdapat dalam akidah akhlak sangat banyak sehingga banyak pula yang harus dibahas. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup banyak bagi guru untuk menjelaskan materi secara keseluruhan. Untuk menyajikan materi yang menarik maka guru harus memiliki kemampuan mengembangkan metode.

Pada dasarnya peserta didik harus diajar sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Maka ada berbagai metode pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Yang perlu diingat adalah, bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri¹⁶

Namun kenyataannya saat ini guru masih kurang menerapkan metode yang variatif di dalam kelas. Guru selalu saja menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu gairah belajar siswa juga cenderung menurun akibat dari pembelajaran yang monoton tersebut. Begitu halnya yang terjadi dalam pembelajaran yang menjadi kajian dalam Pendidikan Agama, padahal peran pendidikan agama sangat strategis dalam mewujudkan tujuan dari pada pendidikan dalam suatu negara yang menuntut adanya

¹⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEMI*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.105

kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, baik bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik agama dan bidang lainnya.

Demikian halnya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung (selanjutnya akan ditulis MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo). Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, peneliti melihat pembelajaran yang masih monoton dalam kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak. Pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dimana guru menjadi pusat perhatian. Hal ini menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat kurang, siswa menjadi takut bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Sehingga dalam beberapa materi siswa kurang menguasainya.¹⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut, seorang guru perlu mengetahui strategi apa yang harus digunakan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan semua hal demi meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Strategi pembelajaran itu sendiri adalah rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Selain itu strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prosedur pembelajaran dan set materi yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.¹⁹ Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara optimal dinamakan

¹⁷Observasi, 1 Oktober 2018

¹⁸Suryono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 85

¹⁹Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 126

dengan metode. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.²⁰

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah Sosiodrama. Menurut Syaiful Bahri Djamarah Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Dengan demikian terlihat bahwa dalam sosiodrama terdapat proses mendramatisasikan tingkah laku sosial. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan dari penggunaan metode sosiodrama yaitu agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, belajar mengambil keputusan dalam kelompok, serta merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.²¹ Sedangkan menurut R Ibrahim dan Nana Syaodih metode pembelajaran Sosiodrama yaitu metode yang sering digunakan nilai-nilai dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun keunggulan metode sosiodrama menurut Roestiyah yaitu siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka.²²

Peni Rizkiyaturrohmah dalam penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan metode Sosiodrama dapat meningkatkan Minat dan Prestasi

²⁰ *Ibid.*, hal. 126

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), hal. 88

²² Roestiyah, *Strategi Belajar....*, hal. 92

Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Klaten²³. Fajriyatul Azizah dalam skripsinya juga menjelaskan adanya pengaruh yang positif Metode Sosiodrama terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Al-Hasra.²⁴ Hal senada juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Suci Lestari bahwa penggunaan metode Sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTS mathlabussa'adah²⁵

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeyakinan dengan menggunakan metode Sosiodrama, mampu membangkitkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Metode Sosiodrama belum pernah digunakan dalam pembelajaran Sosiodrama di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo, selain itu madrasah ini baru pertama kali digunakan untuk penelitian. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Minat dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”**

²³ Peni Rizkiyaturrohman, *Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama terhadap Minat dan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Klaten Semester Gasal Tahun Ajaran 2008/2009*, (Yogyakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2009)

²⁴ Fajriyatul Azizah, *Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa (quasi eksperimen di SMP Al-Hasra kelas VIII.1 dan VIII.2)*, (Jakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

²⁵ Siti Suci Lestari, *Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Mathlabussa'adah*, (Jakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan metode yang variatif dan menarik pada pembelajaran akidah akhlak.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.
3. Pembelajaran akidah akhlak hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
4. Pembelajaran akidah akhlak hanya menggunakan metode ceramah.
5. Pembelajaran akidah akhlak kurang diminati dan dianggap membosankan.
6. Hasil belajar akidah akhlak yang masih rendah.
7. Salah satu metode yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran akidah akhlak adalah metode sosiodrama.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang timbul dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode Sosiodrama sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.
2. Minat belajar yang dimaksud adalah untuk membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

3. Hasil belajar berupa nilai kognitif dari mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode sosiodrama terhadap minat belajar Akidah Akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo?
2. Adakah pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo?
3. Adakah pengaruh metode sosiodrama terhadap minat dan hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang menjadi rumusan masalah di atas yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak metode sosiodrama terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak metode sosiodrama terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap minat dan hasil belajar akidah akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

F. Kegunaan Penelitian

Untuk kegunaan penelitian dapat terbagi menjadi dua antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama pada pengembangan metode pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

Sebagai masukan dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya menggunakan metode pembelajaran Siodrama

b. Bagi Guru MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo

Sebagai masukan untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan metode pembelajaran Siodrama pada materi yang sesuai.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian serupa pada variabel – variabel lain yang lebih inovatif, serta bisa memperbaiki kelemahan – kelemahan yang ada pada penelitian ini

yaitu subjek yang terbatas sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), berbunyi :

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara metode sosiodrama terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara metode sosiodrama terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara metode sosiodrama terhadap minat belajar dan hasil belajar akidah akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo

2. Hipotesis Nol (H_0), berbunyi :

H₀: tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode sosiodrama terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

H₀: tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode sosiodrama terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

H₀: tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode sosiodrama terhadap minat belajar dan hasil belajar akidah akhlak siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode sosiodrama : cara mengajar dengan mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.²⁶
- b. Minat : suatu perasaan suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁷
- c. Hasil belajar : perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh metode sosiodrama terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah suatu cara, pendekatan atau proses guru mengajar dimana siswa melakukan aktivitas bermain peran dengan mendramatisasikan kehidupan nyata atau konflik yang berkaitan dengan

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hal 88

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor.....*, hal 80

²⁸Djamarah, *Psikolog Belajari.....*, hal. 14

masalah-masalah sosial dalam pembelajaran akidah akhlak untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh metode sosiodrama terhadap minat dan hasil belajar akidah akhlak siswa adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dalam minat dan hasil belajar akidah akhlak siswa dengan metode sosiodrama. Untuk pengukuran keberhasilan metode sosiodrama dengan tes yang terdiri dari posttest dan pretest sedangkan minat dengan pengisian angket.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran dan abstrak

Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

Bab II Landasan Teori, memuat uraian tentang tinjauan yang berisi grand theory mengenai metode pembelajaran sosiodrama terhadap minat dan hasil belajar. Dalam bab ini dibahas mengenai pendidikan, metode, minat, hasil belajar, pembelajaran aqidah akhlak, hipotesis dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian , yang terdiri dari deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.